

ABSTRAK

Ahmad Panca Sakti Hidayatullah, NIM 12102183143, *Analisis Pertimbangan Hakim Dalam Pemberian Izin Poligami Bagi Suami Yang Istrinya Tidak Bisa Menjalankan Kewajibannya Karena Kesibukan Bekerja ditinjau Hukum Islam (studi Perkara Nomor 0346/Pdt/G/2021/PA.TA di Pengadilan Agama Tulungagung)*

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Uin Sayyid Ali Rahmatullah, 2023, pembimbing:

Dr Ahmad Musonnif, M.H.I

Kata Kunci: Poligami, Pertimbangan Hakim, Kompilasi Hukum Islam

Poligami merupakan perkawinan yang sesuai fitrah manusia dan memiliki status perkawinan yang sah dan bertujuan membangun rumah tangga sakinah, mawaddah dan rahmah. Anjuran dalam melaksanakan perkawinan diantaranya bertujuan untuk menjaga kesucian jiwa dan mendapatkan keturunan. Dalam ketentuan Hukum di Indonesia, poligami yang dilakukan oleh seseorang dapat dijadikan alasan untuk mengajukannya. Seperti perkara yang terjadi di Pengadilan Agama Tulungagung, pada putusan No. 0346/Pdt.G/2021/PA.T.A yang mana dalam perkara ini pemohon mengajukan permohonan izin poligami tersebut adalah karena dengan alasan termohon tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri. Namun dalam surat putusan tersebut bisa dijadikan alasan atau syarat pihak termohon untuk mengajukan poligami. Sehingga dalam pertimbangan oleh majelis Hakim untuk mengabulkan permohonan izin poligami dalam kasus ini, dengan syarat dan alasan sudah dipenuhi oleh pemohon

Rumusan Masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pertimbangan Hakim dalam mengambil keputusan pemberian izin Poligami bagi Suami yang istrinya tidak bisa menjalankan kewajibannya karena kesibukan bekerja pada kasus perkara nomor 0346/Pdt/G/2021/PA.TA? 2) Bagaimana pertimbangan Hakim permohonan atau pemberian izin poligami menurut Kompilasi Hukum Islam dan Fiqih Islam? Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini adalah: 1) Untuk memaparkan bagaimana pertimbangan hakim dalam pemberian izin poligami bagi suami yang istrinya tidak bisa menjalankan kewajibannya studi perkara Nomor 0346/Pdt/G/2021/PA.T.A. 2) untuk menganalisis Pertimbangan Hakim dalam permohonan atau pemberian izin poligami menurut Kompilasi Hukum Islam

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode Analisa dan menggunakan deskriptif kumulatif, dalam hal ini terlebih dahulu peneliti akan menguikan paparan data mengenai pemberian izin poligami dengan alasan pemohon tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai seorang istri yang ada di pengadilan Agama Tulungagung beserta pertimbangan yang digunakan hakim dalam memutus perkara tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pertimbangan Hakim dalam pemberian izin poligami di Pengadilan Agama Tulungagung dengan alasan bahwa termohon tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri karena kesibukan berdagang, sebab majelis hakim menfasirkan bahwa termohon dapat digolongkan pada wanita yang tidak bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri. 2) dasar pertimbangan Hakim dalam pemberian izin poligami dengan alasan istri memberikan izi kepada suami untuk berpoligami sebagaimana ketentuan di dalam KHI pasal 57 dan selanjutnya pertimbangan Hakim dalam pemberian izin poligami berdasarkan ketentuan Fiqih Islam, karena dikhawatirkan zina (pelanggar hukum Allah). Hal tersebut sudah di jelaskan dalam Al Qur'an surat Al Isra ayat 32.

ABSTRACT

Ahmad Panca Sakti Hidayatullah, NIM 12102183143, *Analysis of Judges' Considerations in Granting Polygamy Permits for Husbands Whose Wives Cannot Carry Out Their Obligations Due to Busy Work reviewed by Islamic Law (Case Study Number 0346/Pdt/G/2021/PA. TA at the Tulungagung Religious Court)*

Faculty of Sharia and Legal Sciences, Uin Sayyid Ali Rahmatullah, 2023, supervisor:

Dr. Ahmad Musonnif, M.H. I

Keywords: Polygamy, Judges' Considerations, Compilation of Islamic Law

Polygamy is a marriage that is in accordance with human nature and has a legal marital status and has the ability to build *sakinah, mawaddah* and *rahmah* households. Recommendations in carrying out marriage include aiming to maintain the sanctity of the soul and obtain offspring. In the provisions of the Indonesian Law, polygamy practiced by a person can be used as an excuse to apply for it. Like the case that occurred in the Tulungagung Religious Court, in decision No. 0346/Pdt.G/2021/PA. T.A in which the petitioner applied for a polygamy permit was made on the grounds that the respondent could not perform her obligations as a wife. However, in the said judgment letter, it can be used as a reason or condition for the respondent to apply for polygamy. Thus, in consideration by a panel of Judges to grant the application for a polygamy permit in this case, the conditions and grounds have been met by the petitioner

The formulation of the problems in this thesis is: 1) How is the judge's consideration in making a decision on granting Polygamy permits for husbands whose wives cannot carry out their obligations because of busy work in case cases number 0346/Rev/G/2021/PA. TA? 2) How is the Judge's consideration of applying for or granting polygamy permits according to the Compilation of Islamic Law and Islamic Fiqh? The objectives of this researcher are: 1) To explain how the judge's consideration in granting polygamy permits for husbands whose wives cannot carry out their obligations case study No. 0346/Rev/G/2021/PA.T.A. 2) to analyze the Judge's Consideration in the application or granting of polygamy permits according to the Compilation of Islamic Law

The research method used is a qualitative method. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. While the analysis method and using cumulative descriptive, in this case the researcher will first present data on the granting of polygamy permits on the grounds that the applicant cannot carrying out the obligations of a wife in the Tulungagung

The results of this study show that : 1) The judge's consideration in granting polygamy permits in the Tulungagung Religious Court on the basis that the respondent could not carry out his obligations as Seoang wife because of busy trade, because the panel of judges interpreted that the respondent could be classed on a woman who could not perform her duties as a wife. 2) the basis for the judge's consideration in granting polygamy permission on the grounds that the wife gave izi to the husband to polygamy as stipulated in KHI article 57 and subsequently the judge's consideration in granting polygamy permits based on the provisions of Islamic Fiqh, because it is feared that zina (violator of Allah's law). This has been explained in the Qur'an surah Al Isra verse 32.

تجريدي

أحمد بانكا ساكتي هداية الله، NIM 12102183143، تحليل اعتبارات القضاة في منح تصاريح تعدد الزوجات للأزواج الذين لا تستطيع زوجاتهم القيام بالتزاماتهم بسبب العمل المزدحم الذي راجعته الشريعة الإسلامية (دراسة حالة رقم PDT / G / 2021 / PA. TA / 0346 في محكمة تولونغاغونغ الدينية)

كلية الشريعة والعلوم القانونية، عين السيد علي رحمة الله، 2023، مشرف:
د. أحمد مصانيف، م. ه. أنا

الكلمات المفتاحية: تعدد الزوجات، اعتبارات القضاة، مجموعة الشريعة الإسلامية

تعدد الزوجات هو زواج يتوافق مع الطبيعة البشرية وله حالة زوجية قانونية ولديه القدرة على بناء أسر ساكنة ومودة ورحمة. تشمل التوصيات في تنفيذ الزواج السعي إلى الحفاظ على قدسية الروح والحصول على ذرية. في أحكام القانون الإندونيسي، يمكن استخدام تعدد الزوجات الذي يمارسه الشخص كذريعة لطلب ذلك. مثل القضية التي حدثت في محكمة تولونغاغونغ الدينية، في القرار رقم Pdt.G/2021/PA / 0346. أ. الذي قدمت فيه صاحبة الالتماس طلبا للحصول على تصريح بتعدد الزوجات على أساس أن المدعى عليها لا تستطيع أداء التزاماتها كزوجة. ومع ذلك، في خطاب الحكم المذكور، يمكن استخدامه كسبب أو شرط للمدعى عليه لتقديم طلب تعدد الزوجات. وهكذا، وبالنظر الذي قام به فريق من القضاة للموافقة على طلب الحصول على تصريح تعدد الزوجات في هذه القضية، استوفى مقدم الالتماس الشروط والأسباب

صياغة المشاكل في هذه الرسالة هي: (1) كيف يتم النظر في القاضي في اتخاذ قرار بشأن منح تصاريح تعدد الزوجات للأزواج الذين لا يستطيع زوجاتهم القيام بالتزاماتهم بسبب انشغال العمل في القضية رقم Rev / G / 2021 / PA / 0346. تا؟ (2) كيف ينظر القاضي في طلب أو منح تصاريح تعدد الزوجات وفقا لمجمع الشريعة الإسلامية والفقهاء الإسلامي؟ أهداف هذا الباحث هي: (1) توضيح كيفية نظر القاضي في منح تصاريح تعدد الزوجات للأزواج الذين لا يستطيع زوجاتهم القيام بالتزاماتهم دراسة الحالة رقم Rev/G/2021/PA.T.A. 2/0346) تحليل نظر القاضي في تطبيق أو منح تصاريح تعدد الزوجات وفقا لمجموعة الشريعة الإسلامية

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية. تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في حين أن طريقة التحليل وباستخدام الوصفية التراكمية، في هذه الحالة سيقدم الباحث أولا بيانات عن منح تصاريح تعدد الزوجات على أساس أن مقدم الطلب لا يمكنه القيام بالتزامات الزوجة في محكمة تولونغاغونغ الدينية جنبا إلى جنب مع الاعتبارات التي يستخدمها القاضي في البت في القضية.

وتبين نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) نظر القاضي في منح تصاريح تعدد الزوجات في محكمة تولونغاغونغ الدينية على أساس أن المدعى عليه لا يستطيع الوفاء بالتزاماته كزوجة من السوانغ بسبب التجارة المزدحمة، لأن هيئة القضاة فسرت أنه يمكن تصنيف المدعى عليه على أساس امرأة لا تستطيع أداء واجباتها كزوجة. (2) أساس نظر القاضي في منح تعدد الزوجات على أساس أن الزوجة أعطت إيزي للزوج لتعدد الزوجات كما هو منصوص عليه في المادة 57 من KHI وبعد ذلك نظر القاضي في منح تصاريح تعدد الزوجات بناء على أحكام الفقه الإسلامي، لأنه يخشى أن يكون الزنا (مخالفا لشرع الله). وقد تم شرح ذلك في القرآن سورة الإسراء الآية 32